

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah-masalah pendidikan. Bangsa yang maju mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal (Masykur, 2007: 57). Dalam pencapaian tujuan pendidikan, komponen pendidikan harus sinergis antara komponen satu dengan komponen yang lain. Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar berfokus pada guru, dan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Hal ini berakibat proses belajar mengajar lebih fokus pada ujian dari pada pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran matematika, karena dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide serta membagi pikiran dan penemuan bersama siswa lain. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Ujang, 2007:6). Dalam komunikasi matematika siswa dilibatkan secara aktif untuk menyampaikan ide yang dimiliki kepada temannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Penggunaan model, strategi, dan metode pembelajaran yang monoton berakibat siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak dapat menyampaikan ide-ide yang dimilikinya, hal

ini mengakibatkan komunikasi siswa kurang maksimal. Metode pembelajaran harus bisa membuat siswa lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat dapat membuat pelajaran matematika lebih berarti, menantang, menyenangkan, masuk akal dan cocok untuk siswa. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tidak terlepas dari peran seorang guru. Interaksi antara siswa dan guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dari siswa lain.

Terkait dengan masalah rendahnya kemampuan berkomunikasi matematika pada siswa, maka pembenahan proses pembelajaran matematika harus dilakukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi masalah tersebut. Peningkatan komunikasi matematika akan berdampak terhadap meningkatnya prestasi belajar matematika siswa (Sutama, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa, ditemukan adanya permasalahan komunikasi dalam matematika. Data yang diperoleh sebagai berikut: 1) Mampu menyatakan ide matematika melalui berbicara atau lisan 10 siswa (32,25%), 2) Mampu menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika 13 anak (41,93%), 3) Mampu mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika 16 siswa (51,61%), 4) Dapat menjelaskan konsep matematika 8 siswa (25,80%), 5) Memperoleh nilai diatas KKM (≥ 70) sebanyak 13 siswa (41,93%).

Akar penyebab bervariasinya kemampuan komunikasi dan penalaran matematika pada siswa bersumber dari guru sebagai fasilitator belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif, sebagai upaya peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika.

Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah. Guru jarang ada yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih meningkatkan peran serta siswa di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah pembelajaran dengan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Metode *Think Pair Share* ini dijadikan sebagai cara yang efektif agar siswa dapat saling berbagi ide mereka, mengajukan pertanyaan, serta menerima masukan. Sehingga dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* akan menciptakan peningkatan informasi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan dari uraian di atas, penerapan solusi tindakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura khususnya untuk kelas VIII C.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu :

1. Adakah peningkatan kemampuan komunikasi matematika setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015?''.
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015?''.

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian terdapat tujuan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIII C semester genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa kelas VIII C semester genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran *Think Pair Share*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika.
- b. Bagi Guru, dapat memanfaatkan metode pembelajaran *Think Pair Share* sehingga komunikasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut jika prestasi belajar siswanya dapat berkembang dengan baik.
- d. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam menerapkan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Think Pair Share*.